

## Proses Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Pengintegrasian Pembelajaran

Reksa Adya Pribadi<sup>1</sup>, Intan Nurcahyaningrum<sup>2</sup>, Ilfen Fitria Arlingga<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail: [reksapribadi@untirta.ac.id](mailto:reksapribadi@untirta.ac.id), [intancahya256@gmail.com](mailto:intancahya256@gmail.com),  
[illfenfitria81@gmail.com](mailto:illfenfitria81@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil penguatan karakter peserta didik melalui pengintegrasian pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam Pengumpulan data, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu studi observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini yaitu beberapa peserta didik kelas IV SDN TUIS II. Hasil penelitian yang telah didapatkan yaitu proses penguatan karakter peserta didik melalui pengintegrasian pembelajaran belum cukup berjalan secara optimal walaupun belum maksimal karena masih terdapat kendala dalam penguatan proses karakter peserta didik yaitu pada karakter peserta didiknya sendiri masih ada kekurangan. Selanjutnya hasil penguatan karakter peserta didik, selanjutnya hasil penguatan karakter peserta didik melalui pengintegrasian pembelajaran sudah cukup baik walaupun belum sepenuhnya maksimal.

**Kata kunci:** *Karakter, Pembelajaran, Integrasi*

### Abstract

This study aims to determine the process and results of strengthening the character of students through the integration of learning. This study uses a qualitative approach. In collecting data, researchers used two data collection techniques, namely observational studies and interviews. The subjects of this study were several fourth grade students at SDN TUIS II. The results of the research that have been obtained are that the process of strengthening the character of students through integrating learning has not run optimally even though it has not been maximized because there are still obstacles in strengthening the process of characterizing students, namely in the character of the students themselves there are still shortcomings. Furthermore, the results of strengthening the character of students, then the results of strengthening the character of students through integrating learning are quite good, although not fully maximized.

**Keywords :** *Character, Learning, Integration*

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk yang cukup banyak. Maka dari itu, banyak rintangan dan tantangan yang di hadapi Indonesia, terutama tantangan dalam dunia pendidikan. Kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah. Karena kualitas pendidikan di Indonesia masih banyak yang belum merata khususnya di daerah-daerah terpencil. Sehingga kualitas pendidikan di Indonesia tertinggal oleh negara-negara lain. Sudah banyak upaya yang di lakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Tetapi, usaha yang di lakukan pemerintah tersebut masih kurang. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya disebabkan oleh kualitas dan kinerja guru yang masih kurang dalam proses pembelajaran di Sekolah. Oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan merupakan proses mengajarkan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan. Di dalam pendidikan tentu ada yang namanya pembelajaran. Dalam proses

kegiatan pembelajaran, seorang guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru diharapkan dapat mengajarkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) kepada peserta didiknya. Karena keberhasilan peserta didik dalam belajar di Sekolah banyak tergantung dari bagaimana cara seorang guru tersebut mengajar di Sekolahnya. Tugas seorang guru di sekolah tidak hanya sebagai pengajar saja, tetapi juga bertugas memberikan keterampilan kepada peserta didik dan juga seorang guru bertugas memberikan arahan atau mengajarkan bagaimana peserta didik berperilaku baik sehingga peserta didik menjadi pribadi yang positif.

Pada kurikulum 2013 pembelajaran di sekolah dasar menggunakan model pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menyatukan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap dengan menggunakan tema. Maka pada pembelajaran tematik guru harus mampu menguasai berbagai aspek dalam kegiatan pembelajaran diantaranya yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran peserta didik. Pembelajaran tematik dapat mengintegrasikan nilai karakter peserta didik sehingga tidak hanya menguasai dalam aspek pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai sikap yang baik. seperti yang disampaikan (Ghufron, 2007; Julaiha, 2014) untuk memperkenalkan nilai karakter yang baik bisa melalui pengintegrasian pembelajaran. Mengintegrasikan karakter disini memiliki arti memadukan pembelajaran untuk dapat membentuk dan meningkatkan sikap yang baik ke dalam diri peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik memiliki manfaat terhadap karakter peserta didik. Karena pembelajaran tematik bermanfaat dalam menumbuhkan pemahaman peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Namun, dalam penerapannya pembelajaran tematik di sekolah dasar memiliki hambatan atau kendala yang di hadapi. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran di sekolah adalah karakter peserta didik. Karena karakter juga merupakan penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah. Karakter yang dimiliki peserta didik zaman sekarang sudah tidak sesuai dengan yang diharapkan. Adapun karakter yang tidak sesuai antara lain: kurangnya rasa sopan santun, tidak menaati peraturan, tidak menghargai antar sesama dan sebagainya. Oleh sebab itu karakter peserta didik perlu ditingkatkan lebih baik lagi.

Untuk itu, peneliti akan membahas mengenai “Proses Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Pengintegrasian Pembelajaran”. Fokus permasalahan yang akan dibahas yaitu 1) Bagaimana proses penguatan karakter peserta didik melalui pengintegrasian pembelajaran, 2) Bagaimana hasil penguatan karakter peserta didik melalui pengintegrasian pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui proses penguatan karakter peserta didik melalui pengintegrasian pembelajaran dan 2) Untuk mengetahui hasil penguatan karakter peserta didik melalui pengintegrasian pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Tylor dalam Moleong, 1990:3). Berbeda dengan Bogdan dan Tylor, Kirk dan Miller berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang – orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya (Moleong, 1990:3). Penelitian kualitatif, dengan diperolehnya data (berupa kata atau tindakan), sering digunakan untuk menghasilkan teori yang timbul dari hipotesis – hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif – analitis yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistemik/menyeluruh dan sistematis.

Dalam Pengumpulan data, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu studi observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini yaitu beberapa peserta didik kelas IV SDN TUIS II.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mencoba untuk menguraikan mengenai hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN TUIS II tepatnya di kelas IV. SDN TUIS II merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Mekar Kondang Kabupaten Tangerang. Dengan jumlah 6 ruang kelas dan telah terakreditasi A, adapun penelitian ini dilaksanakan di kelas IV, dengan wali kelasnya adalah Ibu Yusnaeni. Peneliti melakukan penelitian di SDN TUIS II, dimana guru yang di wawancarai ialah Ibu Yusnaeni atau akrabnya di panggil dengan sebutan Ibu Iyus, beliau merupakan salah seorang guru yang mengajar di SDN TUIS II.

Sebelum kegiatan pembelajaran, Ibu Yusnaeni beserta peserta didiknya melakukan persiapan. Menurut beliau melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran itu sangat penting karena dengan melakukan persiapan sebelum kegiatan pembelajaran dapat menjadi acuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan berjalan secara efisien dan efektif. Setelah Melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran dimulai, langkah selanjutnya yang di lakukan Ibu Iyus yaitu mengatur jalannya kegiatan pembelajaran. Menurut Ibu Iyus dalam mengatur jalannya kegiatan ada beberapa hal yang harus di perhatikan yaitu: Keadaan peserta didik, keadaan kelas, dan kesiapan guru. Cara yang Ibu Iyus lakukan dalam mengoptimalkan jalannya kegiatan pembelajaran yaitu beliau menciptakan karakter peserta didik yang baik dengan cara guru mencontohkan sikap tersebut. Beliau memberikan contoh misalnya seperti datang ke sekolah tepat waktu, dengan begitu peserta didik akan mengikuti kebiasaan yang dilakukan gurunya. Langkah selanjutnya yang Ibu Iyus lakukan yaitu menciptakan ketertiban selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Untuk itu beliau membuat sebuah aturan dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan tertib. Beliau membuat aturan misalnya aturan ketertiban di dalam kelas, disiplin dan sebagainya. Aturan tersebut diantaranya menjaga kebersihan kelas, berbicara dengan suara pelan dan sopan, menghormati dan menghargai orang lain, berjalan pelan saat di kelas, dan membawa wadah makan dan minum. Karakter peserta didik dan kemampuan peserta didik sangat berpengaruh terhadap pemilihan materi pembelajaran. Karena setiap peserta didik memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda beda.

Agar hasil kegiatan penelitian ini lebih objektif dan akurat maka peneliti mencoba untuk mengamati peserta didik. Adapun peserta didik yang diamati berinisial KAP, SM, dan MPA. Peneliti mengobservasi peserta didik kelas IV SDN TUIS II. Pada kegiatan pembuka dalam pembelajaran peserta didik yang bernama KAP ia selalu menaati peraturan yang ada di kelas. KAP selalu membersihkan kelas sebelum pembelajaran dimulai. Ketika bel sekolah berbunyi dan guru datang ia mengucapkan salam dan ia bersiap untuk mengikuti pembelajaran dengan tertib. KAP memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, pada saat guru menjelaskan materi KAP juga fokus mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan guru. Dan ketika guru selesai menjelaskan, KAP memahami materi yang disampaikan oleh guru. Saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, KAP juga aktif mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang telah disampaikan. KAP juga merasa senang selama proses pembelajaran berlangsung. KAP selalu bertanya jika ada materi yang belum ia pahami. Dan ketika sudah memahami materi, KAP dapat menyimpulkan materi yang sudah diajarkan guru. Selanjutnya guru memberikan evaluasi dan KAP juga rajin mengerjakan evaluasi tersebut. Dan ketika guru memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya, KAP selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugasnya tepat waktu.

Selanjutnya peneliti meneliti peserta didik yang bernama SM. Ketika pembelajaran belum dimulai ia tidak membersihkan kelas dahulu. Ketika bel sekolah berbunyi dan guru datang memberikan salam dan ia bersiap untuk mengikuti pembelajaran. SM tidak mengikuti pembelajaran dengan tertib dan tidak menaati peraturan. SM tidak fokus dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, SM juga tidak mengajukan pertanyaan. Tetapi, walaupun SM bersikap seperti itu ia tetap senang mengikuti kegiatan pembelajaran. SM kembali berbeda dengan KAP, ketika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, SM tidak bertanya kepada guru. Ketika guru meminta untuk menyimpulkan materi, SM juga tidak menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Tetapi walaupun begitu, SM tetap mengerjakan evaluasi yang diberikan guru dan jika guru memberi tugas untuk pertemuan selanjutnya, SM juga mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu.

Selanjutnya untuk peserta didik yang bernama MAP, ia membersihkan kelas sebelum pembelajaran dimulai. Ketika bel sekolah berbunyi dan guru datang memberikan salam dan ia bersiap untuk mengikuti pembelajaran. MAP tidak memperhatikan dan tidak fokus pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Tetapi, MAP tetap paham apa yang disampaikan oleh guru. Dan sama seperti KAP dan MAP, ia juga senang mengikuti kegiatan pembelajaran. MAP dalam kegiatan akhir pembelajaran sama seperti SM, disaat guru memberi kesempatan kembali untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, MAP tidak ingin bertanya dan ketika guru meminta peserta didik menyimpulkan materi ia juga tidak menyimpulkan tetapi MAP paham mengenai materi yang disampaikan. MAP juga sama seperti SM, ia tetap mengerjakan evaluasi yang diberikan guru. Dan ketika guru memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya, ia tetap mengerjakan dan mengumpulkan tugas nya dengan tepat waktu.

Menurut ibu lyus selaku guru kelas IV SDN TUIS II berpendapat bahwa karakter merupakan sifat atau ciri khas yang dimiliki setiap individu. Serupa dengan itu, menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008) karakter didefinisikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Sedangkan peneliti menyimpulkan dari pendapat tersebut bahwa karakter merupakan sifat atau ciri khas seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Melalui hasil penelitian yang telah didapatkan peneliti, maka pengintegrasian pembelajaran dapat meningkatkan proses penguatan karakter peserta didik. Dapat dilihat dari karakter peserta didik yang berbeda-beda, lalu dengan pengintegrasian pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan penguatan terhadap karakter peserta didik. Seperti Ibu Yusnaeni yang menerapkan sebuah aturan untuk terciptanya ketertiban selama proses pembelajaran, dan peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda-beda dapat mematuhi peraturan yang dibuat oleh Ibu Yusnaeni. Menurut ibu lyus patuh diartikan menuruti peraturan yang telah ditentukan. Menurut Mc Kendry (dalam Krisnatuti dkk, 2011) yang dikutip ulang oleh jurnal Rifa Juniartika dkk, kepatuhan merupakan kecenderungan dan kerelaan seseorang untuk memenuhi dan menerima permintaan, baik yang berasal dari seorang pemimpin yang bersifat mutlak sebagai sebuah tata tertib atau perintah. Menaati peraturan yang ada di sekolah berguna untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berjalan dengan baik sesuai kurikulum yang berlaku dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

## **SIMPULAN**

Karakter juga merupakan penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah. maka proses penguatan karakter peserta didik di sekolah perlu dilakukan salah satunya melalui pengintegrasian pembelajaran. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, proses penguatan karakter peserta didik melalui pengintegrasian pembelajaran belum cukup berjalan secara optimal walaupun belum maksimal karena masih terdapat kendala dalam penguatan proses karakter peserta didik yaitu pada karakter peserta didiknya sendiri masih ada kekurangan. Selanjutnya hasil penguatan karakter peserta didik, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa hasil penguatan karakter peserta didik melalui pengintegrasian pembelajaran sudah cukup baik walaupun belum sepenuhnya maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian kali ini, terdapat beberapa saran dan masukan bagi guru, kepala sekolah, maupun pembaca. Saran yang dapat diberikan yaitu, pertama bagi guru, guru perlu membuat rancangan pembelajaran yang dapat mengembangkan karakter peserta didik. Kedua bagi kepala sekolah, kepala sekolah perlu melakukan sosialisasi ataupun pelatihan tentang penguatan karakter peserta didik. Dan yang ketiga bagi pembaca, peneliti berharap dapat memberikan informasi dan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter: konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayah, Nurul. (2015). *Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. 2(1).
- Judiani, S. (2010). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 16(9): 282-285
- Khoerul, A.M. (2017). *Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar*. Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. 2(2), 98.
- Murfiah, Uum. (2017). *Pembelajaran Terpadu (Teori dan Praktik Terbaik Di Sekolah)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Omeri, N. (2015). *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Manajer Pendidikan, 9(3): 466-477
- Sahroni, D. (2017). *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling. 1(1): 115-124.
- Suyadi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Wijanarti, W. Nyoman, S.D. & Sri, U. 2019. *Problematika Pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik*. Jurnal Pendidikan. 4(3), hlm 393-398.